

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU SMK BAGI MAHASISWA PTO FT UNM

Andri Iskardar, Mansyur, Darmawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa PTO FT UNM (2) mengetahui tingkat kompetensi profesional mahasiswa PTO FT UNM (3) kesiapan mahasiswa PTO FT UNM menjadi guru SMK (4) mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap kesiapan menjadi guru SMK (5) mengetahui hubungan antara kompetensi profesional terhadap kesiapan menjadi guru SMK (6) Mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kesiapan menjadi guru SMK. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dan angket (kuensioner). Menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 56,92 % (2) kompetensi profesional mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 56,92 % (3) kesiapan mahasiswa menjadi guru smk masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 69,23 % (4) kompetensi pedagogik mahasiswa memiliki hubungan dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru smk dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 (5) kompetensi profesional mahasiswa memiliki hubungan dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru SMK dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (6). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki hubungan dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru SMK dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan H_a dapat diterima.

Kata Kunci : *kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kesiapan menjadi guru smk*

Pendahuluan

]Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2015 Indonesia hampir menempati posisi terendah pada kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia-Pasifik, yaitu peringkat 10 dari 14 negara.

Pemenuhan SDM berkualitas di Indonesia salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan layanan pendidikan menengah kejuruan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Pendidikan kejuruan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah kekurangan guru produktif berdasarkan bidang keahlian yang ada dibandingkan dengan kebutuhan ideal, oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi pemenuhan mutu SMK. Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru

tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Daryanto, 2013).

Sampai saat ini pertumbuhan populasi SMK mencapai lebih dari 3.000 SMK baru yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan siswa sekolah menengah dan khususnya siswa SMK sebesar lebih dari 1 juta siswa. Dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut konfigurasi siswa SMA dibandingkan dengan SMK bergeser dari 60% siswa SMA : 40% siswa SMK, menjadi 49% siswa SMA : 51% siswa SMK. Bila ditinjau dari jumlah siswa per rombel, saat ini SMK mencapai 1 rombel banding 30,27 siswa atau sudah lebih tinggi dari batas ideal dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu 1 rombel banding 32 siswa. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan SMK sangatlah tinggi. Berdasarkan total populasi SMK yang ada saat ini 73,9% adalah SMK yang didirikan oleh masyarakat dan hanya 26,1% yang didirikan oleh pemerintah (Direktorat SMK, 2017).

Kebutuhan guru produktif SMK berdasarkan bidang keahlian di Indonesia masih mengalami kekurangan guru produktif. Hal tersebut sejalan dengan isi dari Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif, sebagaimana diurai pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

Kebutuhan Guru Produktif SMK.

No	Bidang Keahlian	Jumlah
1	Agrobisnis dan	4.456

	Agroteknologi	
2	Bisnis dan Manajemen	24.021
3	Kesehatan	4.978
4	Pariwisata	4876
5	Perikanan dan Kelautan	1587
6	Seni Pertunjukan	151
7	Seni Rupa dan Kriya	567
8	Teknologi dan Rekayasa	30.778
9	Teknologi Informasi dan Komunikasi	20.267
	Grand Total	91.681

Sumber : (Imam Sujadi, 2017)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa kekurangan terbanyak guru produktif SMK terdapat pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa, dan bidang keahlian bisnis manajemen.

Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Broke and Stone dalam Mulyasa (2009:25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kesimpulannya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh

membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009:26). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan empat kompetensi yang ada, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dianggap lebih dekat dalam mempengaruhi proses belajar siswa. Guru yang mempunyai tugas utama mengajar harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk bisa menguasai kompetensi pedagogik guru perlu memahami hal-hal tentang menguasai karakter, peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Landasan Teori

1. Guru

Guru pada hakekatnya merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Usman, 2009: 5). Sedangkan menurut Danim (2010:17) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

a. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Charles E. Johnson dalam (Usman, 2009:14) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Mulyasa (2009: 26) menyimpulkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi ini diuraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suharini, 2019).

2) Kompetensi Profesional

Profesional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh.

2. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut Suharsimi (dalam Yulianto, 2015:5) menyatakan bahwa kesiapan adalah kompetensi. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan siap apabila

sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru. Menurut Devi Yulianingsih (Slameto, 2010:113) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi atau situasi seseorang tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi fisik, mental, emosional, motivasi tujuan, keterampilan, dan pengetahuan. Ambar Indriastuti dkk menyatakan (Hamalik, 2011:41) “Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri seseorang dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Kesiapan sangatlah penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang profesional, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi. Dalam kaitannya dengan profesi guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan, kesiapan calon guru akan sangat menentukan kualitas guru kedepannya. Semakin baik kualitas guru maka akan semakin baik kualitas dan mutu pendidikan. Menurut Kurniasari (2016:15) kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional dan bisa untuk menjalankan suatu hal beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi variabel kompetensi pedagogik (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik kompetensi pedagogik

NO	Pusat Kecendrungan	Nilai
1	Mean	3,03
2	Median	3,38
3	Mode	3,92
4	Std. Deviasi	0,94

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS . Untuk variabel kompetensi pedagogik (X₁) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 3,03 median (*Me*) = 3,38 modus (*Mo*) = 3,92 dan standar deviasi (*Sdi*) = 0,94.

Tabel 4.2 Persentase kategori kompetensi pedagogik

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	3.75 - 4.00	37	56,92
Tinggi	2.75 - 3.74	16	24,62
Rendah	1.75 - 2.74	8	12,31
Sangat Rendah	0.00 - 1.74	4	6,15
Jumlah		65	100

2. Deskripsi variabel kompetensi profesional

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik kompetensi profesional

NO	Pusat Kecendrungan	Nilai
1	Mean	3,02
2	Median	3,35
3	Mode	3,65
4	Std. Deviasi	0,84

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS . Untuk variabel kompetensi profesional (X₂) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 3,02 median (*Me*) = 3,35 modus (*Mo*) = 3,65 dan standar deviasi (*Sdi*) = 0,84

Tabel 4.4 Persentase kategori kompetensi profesional

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	3.75 - 4.00	37	56,92
Tinggi	2.75 - 3.74	16	24,62
Rendah	1.75 - 2.74	6	9,23
Sangat Rendah	0.00 - 1.74	6	9,23
Jumlah		65	100

3. Deskripsi variabel kesiapan menjadi guru SMK

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data statistic sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik kesiapan menjadi guru

NO	Pusat Kecendrungan	Nilai
----	--------------------	-------

1	Mean	107,07
2	Median	107,00
3	Mode	106,00
4	Std. Deviasi	6,950

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS . Untuk variabel kesiapan menjadi guru (Y) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 107,07 median sedangkan (*Me*) = 107,00 modus (*Mo*) = 106,00 dan standar deviasi (*Sdi*) = 6,950.

Tabel 4.6 Persentasi dan kategori kesiapan menjadi guru SMK.

Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentas
Sangat baik	$X \geq 104$	45	69,23 %
Baik	$80 \leq X < 104$	20	30,77 %
Tidak Baik	$56 \leq x < 80$	-	-
Sangat Tidak Baik	$X < 56$	-	-
Jumlah		65	100 %

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif kompetensi pedagogik mahasiswa PTO FT UNM menunjukkan nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 37 mahasiswa (56,92%), untuk kategori tinggi dicapai 16 mahasiswa (24,62%), untuk kategori rendah dicapai 8 mahasiswa (12,31%), dan untuk kategori sangat rendah dicapai 4 mahasiswa (6,15%). Dari data hasil penelitian kita bisa dapat menentukan gambaran kompetensi pedagogik mahasiswa PTO FT UNM, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kompetensi pedagogik yang sangat tinggi, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2019) dengan judul penelitian analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon

guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. Dimana, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam mengelola dan memahami peserta didik dengan menguasai teori-teori tentang pendidikan guna mengembangkan peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Hasil analisis statistik deskriptif kompetensi profesional mahasiswa PTO FT UNM menunjukkan nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 37 mahasiswa (56,92%), untuk kategori tinggi dicapai 16 mahasiswa (24,62%), untuk kategori rendah dicapai 6 mahasiswa (9,23%), dan untuk kategori sangat rendah dicapai 6 mahasiswa (9,23%). Dari data hasil penelitian kita bisa dapat menentukan gambaran kompetensi profesional mahasiswa PTO FT UNM sebagian besar mahasiswa telah memiliki kompetensi profesional yang sangat tinggi dalam artian mahasiswa telah memiliki kemampuan khusus untuk menjalankan profesinya kedepan, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2019) bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi, keilmuan, kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan, dan wawasan luas yang relevan.

Hasil analisis statistik deskriptif kesiapan mahasiswa PTO FT UNM menjadi guru SMK menunjukkan nilai pada kategori sangat baik dicapai oleh 45 mahasiswa (69,23%), untuk kategori baik dicapai 20 mahasiswa (30,77%), dan tidak ada mahasiswa yang masuk kategori tidak baik maupun sangat tidak baik. dari data hasil penelitian ini kita bisa dapat menentukan gambaran besar kesiapan mahasiswa PTO FT UNM menjadi guru SMK, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesiapan diri yang sangat baik, tentunya ini merupakan bekal utama dan menjadi dorongan positif terhadap pribadi mahasiswa untuk karir di dalam dunia pendidikan

kedepannya, selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Najah Naelun (2016) dengan judul penelitian Anteseden Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan Teknik Otomotif UNM sangat tinggi dengan tingkat persentase 56,92 %
2. Tingkat kompetensi profesional mahasiswa pendidikan Teknik Otomotif UNM sangat tinggi dengan tingkat persentase 56,92 %
3. Kesiapan mahasiswa PTO FT UNM menjadi guru SMK sangat baik dengan tingkat persentase 69,23 %
4. Terdapat hubungan kompetensi pedagogik dengan kesiapan menjadi guru SMK bagi mahasiswa PTO FT UNM dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.
5. Terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kesiapan menjadi guru SMK bagi mahasiswa PTO FT UNM dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

6. Terdapat hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kesiapan menjadi guru SMK bagi mahasiswa PTO FT UNM dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka hal-hal yang menjadi saran adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengoptimalan mutu pendidikan khususnya di mata kuliah kependidikan sehingga pada saat mahasiswa tamat mereka mampu berkontribusi dengan baik dalam dunia kependidikan.
2. Mahasiswa diharapkan bersungguh-sungguh serta memaksimalkan pembelajaran kejuruan dan praktek sehingga pada saat mahasiswa tamat memiliki kualitas diri yang berkompeten.
3. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya agar supaya lebih siap menjadi guru yang profesional.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode variabel yang berbeda.